

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang tersebut secara tersirat telah mengamanatkan kepada para pendidik untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, dalam memahami suatu teori.

Untuk mencapai tujuan di atas maka diselenggarakan pembelajaran pada lembaga-lembaga pendidikan, salah satunya adalah Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan lembaga yang utama dan pertama. Dikatakan demikian karena di SD anak pertama kali diperkenalkan berbagai macam mata pelajaran seperti matematika, IPA, bahasa Indonesia dan lain-lainnya. Salah satu pelajaran yang wajib di SD adalah matematika, yang bertujuan untuk melambangkan kemampuan komunikasi dengan menggambarkan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memberi kejelasan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu membantu siswa untuk memiliki pola pikir yang kritis, sistematis, logis, dan kemampuan bekerja sama (<http://www.docstoc.com>).

Dalam rangka mencapai tujuan ini diselenggarakan pembelajaran matematika sesuai dengan tuntutan KTSP. Salah satu tuntutan KTSP adalah pembelajaran di kelas rendah yaitu kelas I sampai kelas III menggunakan model pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa kelas rendah (yaitu: siswa kelas I, II dan III) di sekolah dasar. Konsep pembelajaran tematik telah tercantum di dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam KTSP, dijelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar. Oleh karena itu, guru perlu mempelajarinya terlebih dahulu sehingga dapat memperoleh pemahaman baik secara konseptual maupun praktikal (Sukayati, 2004).

Pendekatan tematik dapat diartikan sebuah cara/model pembelajaran yang tidak membatasi anak dalam mempelajari sesuatu. Misalnya, seorang anak sambil belajar menyanyi juga belajar alfabet, atau sambil belajar mengenal hewan anak juga belajar mewarnai. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah sehingga peserta didik tidak merasa sedang mempelajari satu mata pelajaran saja. Hal itu diharapkan agar peserta didik dapat memperoleh berbagai pengetahuan atau keterampilan hanya dalam satu pertemuan saja. Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan, guru harus benar-benar mengerti dan paham tentang model pembelajaran tematik, memahami cara menerapkan model pembelajaran tematik, mengerti konsep dari tematik agar dalam aplikasinya tidak terjadi kekeliruan sehingga berpengaruh pada keluaran “hasil” bagi peserta didik.

Model pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.

2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik (Kunandar, 2007: 315).

Dalam menanamkan konsep pengetahuan, keterampilan dan sikap, tidak seharusnya anak diberi latihan terus menerus, melainkan anak harus belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dimilikinya (pembelajaran kontekstual). Model penerapan ketiga aspek tersebut dapat dilaksanakan secara terpadu, yaitu dengan memadukan beberapa materi pelajaran berdasarkan satu tema, suatu bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak terutama siswa kelas awal/rendah.

Usia sekolah dasar adalah usia di mana anak melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik). Demikian halnya perkembangan diri anak itu sendiri, perkembangan fisik tidak pernah dapat dipisahkan antara perkembangan mental, sosial, dan emosionalnya. Sebaliknya perkembangan diri anak juga akan terpadu dengan kehidupan dan dengan pengalaman serta lingkungannya.

Menurut Mujiono (1994: 31) dalam pembelajaran ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sebagai upaya untuk mengurangi melemahnya satu atau lebih komponen yang menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal.

Menurut Rahadi (2004: 31) bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilaku. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dikhususkan pada operasi hitung perkalian dan digunakan media kartu bilangan. Berdasarkan pengamatan pada hasil belajar mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 01 Kembang Tanjung Kotabumi Lampung Utara, tahun pembelajaran 2009-2010 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu (1) saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa kurang memperhatikan; (2) siswa tidak ikut aktif/tidak terlibat secara aktif; (3) jarang sekali siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru; (4) nilai ulangan harian atau formatif rendah yaitu nilai rata-rata 60 dicapai oleh 15 siswa, sedangkan 10 siswa yang mencapai nilai di atas KKM 65; (5) guru kurang optimal dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, sehingga hanya ada beberapa siswa di kelas III yang dapat mencapai tingkat penguasaan materi untuk mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media “Kartu Bilangan” untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SDN 01 Kembang Tanjung Lampung Utara, tahun pembelajaran 2010-2011. Dengan penggunaan media mampu membuat proses belajar menjadi lebih menarik, efektif dan efisien. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDN 01 Kembang Tanjung Lampung Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1.2.1 Pengetahuan siswa tentang pelajaran matematika menghitung perkalian masih rendah.

Hal ini terbukti dari nilai pembelajaran matematika yang rendah yaitu dari 25 siswa kelas III hanya 10 siswa yang nilainya di atas KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Sedangkan 15 siswa lainnya hanya mencapai rata-rata 60.

1.2.2 Guru kelas belum menggunakan media Kartu Bilangan dalam pembelajaran matematika.

1.2.3 Proses pembelajaran matematika di kelas kurang menarik karena tidak optimalnya penggunaan media Kartu Bilangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah penggunaan media Kartu Bilangan dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian pada pembelajaran Tematik siswa kelas III SDN 01 Kembang Tanjung Lampung Utara?”

Untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas dalam pembelajaran tematik pada materi menghitung perkalian maka peneliti menggunakan media kartu bilangan. Dengan menggunakan kartu bilangan diharapkan akan dapat menyelesaikan masalah.

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1.4.1 Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam operasi hitung perkalian pada pembelajaran tematik kelas III SDN 01 Kembang Tanjung Lampung Utara dengan menggunakan media Kartu Bilangan.

1.4.2 Meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung perkalian pada pembelajaran tematik kelas III SDN 01 Kembang Tanjung Lampung Utara dengan menggunakan media Kartu Bilangan.

1.4.3 Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media kartu bilangan pada proses pembelajaran tematik tentang operasi hitung perkalian.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1.5.1 Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya kelas III SDN 01 Kembang Tanjung Lampung Utara setelah digunakannya media Kartu Bilangan dalam operasi hitung perkalian melalui pembelajaran Tematik.

1.5.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran operasi hitung perkalian dengan menggunakan media Kartu Bilangan pada siswa kelas III SDN 01 Kembang Tanjung Lampung Utara. Wawasan guru meningkat sehingga guru menjadi lebih profesional

1.5.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 01 Kembang Tanjung Lampung Utara.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah aktivitas dan kemampuan operasi hitung dengan menggunakan media Kartu Bilangan dalam pembelajaran Tematik kelas III semester 2 di SD Negeri 01 Kembang Tanjung Kotabumi Lampung Utara, Tahun Pembelajaran 2010-2011.